

**PERSEPSI SISWA SMP DI KABUPATEN KULON PROGO TERHADAP
SMK KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK AUDIO VIDEO DITINJAU DARI LATAR BELAKANG
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PENDAPATAN
KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh :

Danang Padmadi

NIM. 05502241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Audio Video Ditinjau dari Latar Belakang Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua**” yang disusun oleh Danang Padmadi, NIM. 05502241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Menyetujui,

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing Skripsi


Djoko Santoso, M.Pd

NIP.19580422 198403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Audio Video Ditinjau dari Latar Belakang Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Oran Tua”** yang disusun oleh Danang Padmadi, NIM. 05502241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2013.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Djoko Santoso, M.Pd	Ketua Penguji		21/6 2013
Nuryake Fajaryati, M.Pd	Sekretaris Penguji		28/6 2013
Suparman, M.Pd	Penguji Utama		27/6 2013

Yogyakarta, Juni 2013

Dekan FT UNY



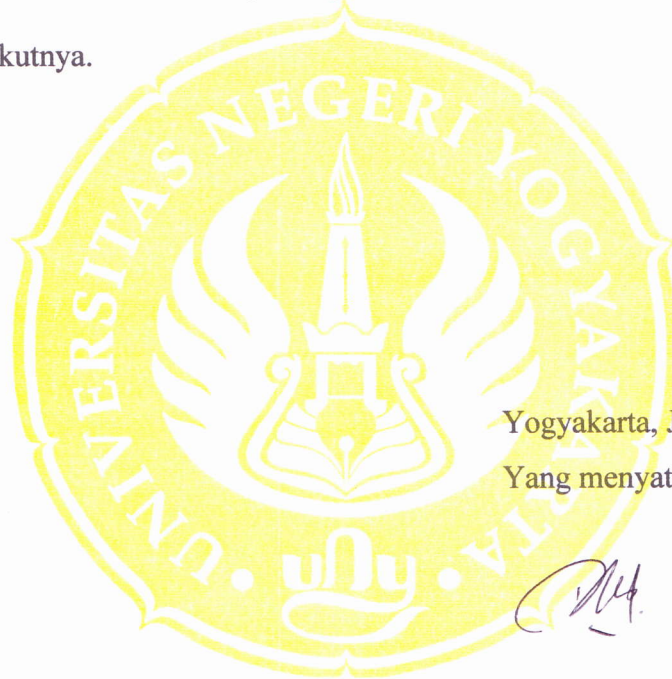
Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mnyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tugas akhir skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kultipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Danang Padmadi

NIM. 05502241018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,..

Dari semua tlah Kau tetapkan
Hidupku dalam tangan-Mu
Dalam takdir-Mu
Rencana indah yang tlah Kau siapkan
Bagi masa depanku yang penuh harapan
Harapan kesuksesan terpangku di pundak
Sebagai janji kepada mereka...
Ayah dan bunda

Kini ku persembahkan proyek akhir ini
Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku
Untuk semua orang yang ku cintai
Untuk *Syaikhona*, karena Beliau-lah Alloh memberikan
pertolongan
Untuk dosen yang tlah berjasa, Bapak Djoko Santoso
Untuk Ayah dan Bunda tercinta
Untuk semua sahabat khususnya Siti Wulandari yang tlah
banyak memberi dukungan
Terima kasihku tiada terhingga untuk semua

Kembali ke titik sebelumnya
Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya
Hanya kepada-Nya
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi
Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat
Yang mengalahkan rasa takut dihatiku ini

Akhir kata,
Diriku tiada apa-apa tanpa mereka
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb

Alhamdullillahirabbil'alamiin...

MOTTO

Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri.

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.

Sekecil apapun kesempatan, mau bertindak adalah wujud ungkapan syukur atas rohmat yang diberikan Alloh SWT.

harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya (Ali Bin Abi Thalib).

Selama ruh masih menyatu dengan jasad, masih ada perjuangan dalam perjalanan hidup.

**PERSEPSI SISWA SMP DI KABUPATEN KULON PROGO TERHADAP SMK
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
AUDIO VIDEO DITINJAU DARI LATAR BELAKANG TINGKAT
PENDAPATAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN ORANG TUA**

Oleh : Danang Padmadi

HP : 05502241018/e-mail : danangpadmadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sumbangan pengaruh antara pendapatan keluarga (X_1) pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y); (2) sumbangan pengaruh antara pendidikan orang tua (X_2) pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y); dan (3) pengaruh antara pendapatan keluarga bersama dengan pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang menjadi subyek penelitian ini adalah tingkat nilai persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video, sedangkan obyek penelitian adalah para siswa SMP/Sederajat kelas XI di kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode dari Slovin, yaitu dari seluruh populasi sebesar 6218 siswa diambil 366 responden sebagai sampel. Dari 366 responden tersebut diambil dari berbagai daerah di kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Dari *cluster sampling* tersebut dihasilkan 3 kelompok populasi, yaitu: (1) kota (terdiri dari Wates); (2) pinggiran kota (Panjatan, Galur, Lendah Pengasih, Temon, dan Sentolo); dan (3) pedesaan (Kokap, Nanggulan, Girimulyo, Kalibawang, dan Samigaluh). Kemudian dari ke-3 kategori tersebut, masing-masing diambil 2 sekolah secara acak dan tiap sekolah diambil responden 61 siswa, sekolah yang terpilih diantaranya adalah : Kota (SMP N 1 Wates dan SMP Muh. 1 Wates); pinggiran kota (SMP 4 Sentolo dan SMP PGRI sentolo); pedesaan SMP 1 Kalibawang dan SMP Ma'arif Kalibawang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pendapatan keluarga berpengaruh pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan R Square = 0,012 (1,2%) dan persamaan regresi $Y = 76,387 + (-0,213X_1) + e$; (2) tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan R Square = 0,011 (1,1%) dan dihasilkan persamaan regresi $Y = 76,757 + (-0,403X_2) + e$; dan (3) antara pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua, keduanya berpengaruh pada persepsi siswa SMP Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan R Square = 0,0192 (1,92%) dan dihasilkan persamaan regresi $Y = 78,810 + (-0,181 X_1) + (-0,333X_2) + e$.

Kata Kunci: Persepsi Siswa SMP; Siswa SMP terhadap SMK.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Audio Video Ditinjau dari Latar Belakang Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Oran Tua”** ini dengan baik.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Muh. Munir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Djoko Santoso, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
5. Gubernur Provinsi DIY dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis perlukan dalam pengambilan data.
6. Bupati Kulon Progo dan seluruh jajarannya atas izin dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis dalam pengambilan data.
7. Kepala Sekolah, para guru, karyawan dan siswa di SMP N 1 Wates; SMP Muhammadiyah 1 Wates; SMP N 4 Sentolo; SMP PGRI Sentolo; SMP N 1

Kalibawang; SMP Ma'arif Kalibawang, yang telah dengan lapang memberikan ijin dan bantuan selama proses pengambilan data.

8. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga atas segala dukungannya.
9. Seluruh teman Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika tahun angkatan 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 yang tergabung dalam keluarga besar HIMANIKA FT UNY.
10. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR TABEL.	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka teori.....	9
1. Persepsi	9
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15

3. SMK Bidang Keahlian Teknik Audi Video	17
4. Pendapatan Keluarga	21
a. Pengertian Pendapatan Keluarga	21
b. Tingkat Pendapatan Keluarga	23
5. Tingkat Pendidikan Orang Tua	25
a. Filosofi Pendidikan	25
b. Pengertian Pendidikan	26
c. Jenjang Pendidikan	28
B. Penelitian yang Relefan.....	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
1. Metode Penelitian	33
2. Tempat dan Waktu	33
3. Subyek Penelitian	34
a. Populasi dan sampel	34
b. Teknik Pengambilan Sampel	34
B. Definisi Operasional.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
1. Penyusunan Instrumen	41
2. Uji Validitas Instrumen	42

3. Uji Reliabilitas Instrumen	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data.....	50
1. Variabel Pendapatan Keluarga.....	50
2. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	55
3. Variabel Persepsi Siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian Teknik Audio Video.....	60
B. Analisis Data.....	66
1. Uji Persyaratan.....	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Linieritas data	67
c. Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan VIF	68
2. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji Hipotesis Pertama	70
b. Uji Hipotesis Kedua	72
c. Uji Hipotesis Ketiga	73
C. Pembahasan	74
1. Gambaran Mengenai Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK jurusan Teknik Audi Video	75
2. Pengaruh Pendapatan Keluarga pada Persepsi Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK jurusan Teknik Audi Video	77

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Persepsi Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK jurusan Teknik Audi Video	79
4. Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Orang Tua pada Persepsi Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK jurusan Teknik Audi Video	81
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	40
Gambar 2. Histogram Pendapatan Keluarga	53
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga	55
Gambar 4. Histogram Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	57
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	60
Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian Teknik Audio Video	63
Gambar 7. Persebaran Frekuensi Persepsi Siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian Teknik Audio Video.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kluster Sampling Kawasan Kulon Progo	37
Table 2. Random Sampling.....	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Keluarga.....	41
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian Teknik Audio Video	42
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa.....	44
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendaptan Keluarga.....	44
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Orang Tua	44
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 9. Kategori Ideal Variabel Pendapatan Keluarga	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pendapatan Orang Tua	54
Tabel 11. Kategori Ideal Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	59
Tabel 13. Kategori Ideal Variabel Persepsi siswa	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa	65
Tabel 15. Analisis output Uji Normalitas Data	67
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Pendapatan Keluarga dengan Persepsi Siswa menggunakan SPSS 16	69
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	70
Tabel 18. Hasil Analisis Korelasi menggunakan SPSS	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan masalah sentral yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan nasional. SDM merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) dan kemampuan teknologi yang dimiliki suatu bangsa, namun juga tergantung SDM-nya sebagai pelaku pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang di era saat ini, menuntut para generasi bangsa untuk mencari bekal ilmu dan teknologi yang tinggi. Hal ini disebabkan persaingan global yang sudah tidak terbendung lagi dan harus dihadapi oleh generasi penerus bangsa. Persaingan global yang di kenal dengan "Era Globalisasi" dapat merubah semua kondisi yang ada di suatu Negara Khususnya Indonesia, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan berakibat merubah nilai-nilai budaya, dari sifat-sifat agraris menjadi industrialis.

Dengan perkembangan teknologi pembangunan dan industri membutuhkan tenaga-tenaga ahli yang berkualitas dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa industri membutuhkan tenaga yang dapat bekerja dengan efisien, efektif dan profesional.

Untuk menyediakan kebutuhan industri, telah banyak lembaga-lembaga formal yang bertujuan mencetak tenaga terampil dan siap pakai. Diantaranya adalah SMK kelompok teknologi dan industri yang didalamnya terdapat bidang keahlian teknik bangunan, elektronika, dan mesin. Untuk mendapatkan pendidikan di SMK para peserta didik harus menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.

Selain itu pembentukan SMK, khususnya pada bidang keahlian teknik audio video yang masuk dalam bidang elektronika dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah ketenaga kerjaan dan masalah-masalah yang muncul di khalayak masyarakat seiring berkembangnya teknologi elektronika. Peran masyarakat perlu dikembangkan dalam pembangunan bidang teknologi elektronika. Peran masyarakat dapat berupa kesediaan mempelajari bidang elektronika melalui lembaga-lembaga pendidikan teknologi dan industri khususnya bidang audio video, dan kemudian bekerja pada bidangnya.

Maka, diharapkan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) betul-betul dapat dijadikan sebagai wahana kompetensi yang membawa berbagai tantangan dan peluang. Oleh karenanya, lembaga yang mendidik tenaga kerja terampil harus membuktikan dirinya sebagai lembaga pelatih yang mampu menjawab tantangan global tersebut.

Namun sebagian orang beranggapan bahwa mereka yang melanjutkan sekolah di SMK adalah masyarakat golongan status sosial menengah kebawah atau merupakan sekolah bagi siswa-siswa yang tidak diterima di

SMA pilihan, bahkan beberapa orang menganggap bahwa SMK adalah sekolahnya anak-anak nakal yang susah diatur. Hal ini didukung bahwa mayoritas siswa SMK merupakan anak-anak dari pinggiran yang orangtuanya menginginkan agar anak mereka cepat bekerja. Namun sesungguhnya SMK memiliki banyak kelebihan dibanding dengan SMA, salah satu kelebihannya yaitu siswa-siswa SMK dibekali dengan ilmu praktis kejuruan yang dapat membentuk lulusan yang siap pakai, berkompeten, dan mampu mengisi kebutuhan industri sebagai tenaga kerja yang berkualitas dibidangnya. Selain itu lulusan SMK juga berkesempatan melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan.

Dengan pandangan masyarakat seperti diatas, jika dilihat dari status sosial orang tua maka seorang anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi kemungkinan besar akan menolak terutama hanya memandang SMK sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga kerja tingkat rendah termasuk di dalamnya Bidang Keahlian Teknik Audio Video. Demikian halnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi kemungkinan besar akan beranggapan bahwa SMK tempat sekolah anak-anak yang tidak mampu melanjutkan keperguruan tinggi atau sebagai tenaga kerja kasar. Sebaliknya seorang anak yang orang tuanya berpendidikan dan berpenghasilan rendah maka kemungkinan besar beranggapan SMK adalah tempat yang sesuai karena peserta didik yang telah menyelesaikan sekolah langsung dapat bekerja. Disamping faktor orang tua dan guru penentuan pilihan studi lanjut juga tergantung pada diri siswa sendiri. Persepsi siswa terhadap sekolah

lanjutan dalam hal ini SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video sedikit banyak member pengaruh terhadap proses pemilihan studi lanjut. Informasi persepsi siswa SMP terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video dirasakan masih belum seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu penulis memandang perlu diadakan penelitian tentang persepsi mereka mengenai SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video. Dalam kaitan ini penulis ingin mengungkap lebih jauh perbedaan persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak mampu mengikuti perkembangan IPTEK membentuk persepsi yang buruk siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
2. Lembaga-lembaga formal yang tidak sesuai standard kualitas kompetensi, menciptakan persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
3. Lowongan pekerjaan dengan gaji di bawah Upah Minimum Regional menjadikan persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video buruk.

4. Persepsi teman sebaya siswa yang buruk terhadap SMK, berdampak menciptakan persepsi yang buruk siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
5. Masyarakat sekitar yang tidak kondusif menyebabkan menurunnya persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
6. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif memberikan dampak negatif terhadap perkembangan persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.
7. Pendapatan keluarga yang tinggi dapat menurunkan persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
8. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi menurunkan persepsi siswa pada SMK bidang keahlian teknik audio video.
9. Prestasi belajar yang tinggi membentuk persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video yang baik.
10. Guru siswa SMP yang jauh dari standar kompetensi menyebabkan persepsi siswa SMP pada SMK bidang keahlian teknik audio video rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi siswa SMP terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

Maka dari itu penulis membatasi penelitian ini tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua siswa dan pendapatan keluarga terhadap

persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio video ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga?
2. Bagaimana pengaruh persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video ditinjau dari pendidikan orang tua?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan keluarga pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan keluarga pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangn wawasan bagi dunia pendidikan sehingga penyelenggaraan program pengembangan terhadap bidang teknik audio video ini benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMP se-kabupaten Kulon Progo
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau acuan bagi SMP se-Kabupaten Kulon Progo untuk mengembangkan mata pelajaran sebagai muatan lokal (mulok) pada bidang teknik elektonika maupun teknik audio video.
 - b. Bagi SMK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi SMK dan sebagai masukan serta introspeksi diri terhadap pelaksanaan program pengajaran pada Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan terhadap bidang elektronika

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang persepsi siswa-siswa SMP se-Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dibidang pendidikan yang berhubungan dengan penyelenggaraan mata pelajaran pada bidang elektronika bagi SMP se-Kabupaten Kulon Progo maupun pada program Bidang Keahlian Teknik Audio Video bagi SMK.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

Bab ini akan diuraikan mengenai jalan pemikiran yang logis yang mampu mengungkap masalah yang diangkat, serta saling keterkaitannya antara pokok pemikiran satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat menjawab masalah yang telah diidentifikasi penulis. Setiap pokok pemikiran yang diuraikan dalam bab ini memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi terhadap masalah yang diangkat. Dalam judul *“Persepsi Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video Ditinjau dari Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Keluarga”* ini terdapat beberapa pokok bahasan, yaitu mengenai persepsi siswa SMP; SMK bidang keahlian teknik audio video; tingkat pendidikan orang tua; penghasilan keluarga. Kemudian setiap pokok bahasan di atas dapat diuraikan lagi sesuai dengan makna masing-masing, sehingga dapat kita ketahui hubungannya masing-masing dalam mempengaruhi masalah yang diangkat penulis. Hal ini untuk menghindari salah pengertian dan untuk memberi gambaran yang jelas ke arah tujuan yang dimaksud.

1. Persepsi

Penilaian yang dimiliki setiap orang terhadap sesuatu sangat berbeda-beda. Dengan bekal pengalaman pribadi, informasi dan pola pikir seseorang, seseorang memiliki persepsi yang sangat bagus terhadap

suatu hal ataupun sebaliknya. Maka dari itu kita ulas yang dimaksud dengan persepsi beserta hal-hal yang mempengaruhinya.

Banyak ahli yang mencoba membuat definisi dari persepsi, beberapa diantaranya adalah (a) Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya (Bimo Walgito); (b) Persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu (Bower); (c) Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson); (d) Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).

Proses pembentukan persepsi merupakan pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "interpretation", begitu juga berinteraksi dengan "closure". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan yang penting. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Selanjutnya yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli.

Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Gibson). Selaras dengan pernyataan tersebut Krech, dkk. mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor pribadi adalah faktor internal anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/>, pada 17 September 2009 jam 00: 23 WIB).

Persepsi merupakan konsep yang sangat penting dalam psikologi, kalau bukan dikatakan yang paling penting, melalui persepsilah manusia memandang dunianya. Apakah dunia terlihat “berwarna” cerah, pucat, atau hitam, semuanya adalah persepsi manusia yang bersangkutan. Persepsi harus dibedakan dengan sensasi. Yang terakhir ini merupakan fungsi fisiologis, dan lebih banyak tergantung pada kematangan dan berfungsinya organ-organ sensoris. Sensasi meliputi fungsi visual, audio,

penciuman dan pengecapan, serta perabaan, keseimbangan dan kendali gerak. Kesemuanya inilah yang sering disebut indera.

Jadi dapat dikatakan bahwa sensasi adalah proses manusia dalam menerima informasi sensoris (energi fisik dari lingkungan) melalui penginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal “neural” yang bermakna. Misalnya, ketika seseorang melihat (menggunakan indera visual, yaitu mata) sebuah benda berwarna merah, maka ada gelombang cahaya dari benda itu yang ditangkap oleh organ mata, lalu diproses dan ditransformasikan menjadi sinyal-sinyal di otak, yang kemudian diinterpretasikan sebagai “warna merah”.

Berbeda dengan sensasi, persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Benda berwarna merah akan memberikan sensasi warna merah, tapi orang tertentu akan merasa bersemangat ketika melihat warna merah itu.

Persepsi tidak hanya proses penginderaan namun persepsi juga merupakan proses menyaring informasi yang masuk. Penyaringan dilakukan untuk mengurangi, melengkapi atau mengkoordinasi untuk membentuk pandangan yang teratur sebelum diinterpretasikan.

Sehubungan dengan itu, dijabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain (a) Perhatian yang selektif, artinya tidak menanggapi semua rangsangan atau hanya menanggapi pada hal tertentu saja; (b) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang

paling kuat atau bergerak lebih menarik perhatian untuk diamati; (c) Nilai-nilai kebutuhan individu, artinya nilai-nilai kebutuhan individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama tergantung dengan nilai-nilai hidup yang dianutnya dan kebutuhan hidupnya; (d) Pengalaman terdahulu akan sangat menentukan bagaimana seseorang memberikan persepsi pada lingkungan sekitar.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa terjadinya persepsi pada setiap individu secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor diri individu dan faktor yang ada di luar individu.

Di samping faktor-faktor teknis seperti kejelasan stimulus (mis. suara yang jernih, gambar yang jelas), kekayaan sumber stimulus (mis. media multi-channel seperti audio-visual), persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis ini bahkan terkadang lebih menentukan bagaimana informasi/pesan/stimulus dipersepsikan. (<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/pengaruhi-persepsi>ⁱⁱ, pada tanggal 17 September 2009).

Diterangkan oleh Raymond Tambunan (2007:4 14) bahwa faktor yang sangat dominan adalah faktor ekspektansi dari si penerima informasi sendiri. Ekspektansi ini memberikan kerangka berpikir atau *perceptual set* atau *mental set* tertentu yang menyiapkan seseorang untuk mempersepsi dengan cara tertentu. Mental set ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain (a) Ketersediaan informasi sebelumnya;

ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsi. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi pelajaran yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang di tengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat, lebih karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi *cues* untuk mempersepsikan sesuatu; (b) Kebutuhan; seseorang akan cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang akan lebih peka mencium bau masakan ketika lapar daripada orang lain yang baru saja makan; dan (c) Pengalaman masa lalu.

Raymond Tambunan (2007: 4 14) juga menjelaskan faktor psikologis lain yang juga penting dalam persepsi adalah berturut-turut (1) emosi, akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi pada suatu saat, karena sebagian energi dan perhatiannya (menjadi *figure*) adalah emosinya tersebut. Seseorang yang sedang tertekan karena baru bertengkar dengan pacar dan mengalami kemacetan, mungkin akan mempersepsikan lelucon temannya sebagai penghinaan; (2) impresi, stimulus yang *salient*/menonjol, akan lebih dahulu mempengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang besar, warna kontras, atau suara yang kuat dengan *pitch* tertentu, akan lebih menarik seseorang untuk memperhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya. Seseorang yang memperkenalkan diri dengan sopan dan berpenampilan menarik,

akan lebih mudah dipersepsikan secara positif, dan persepsi ini akan mempengaruhi bagaimana ia dipandang selanjutnya; dan (3) konteks walaupun faktor ini disebutkan terakhir, tapi tidak berarti kurang penting, malah mungkin yang paling penting. Konteks bisa secara sosial, budaya atau lingkungan fisik. Konteks memberikan *ground* yang sangat menentukan bagaimana *figure* dipandang. Fokus pada *figure* yang sama, tetapi dalam *ground* yang berbeda, mungkin akan memberikan makna yang berbeda.

Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Dalam hal ini obyek yang dijadikan persepsi adalah tentang SMK bidang keahlian teknik audio video oleh siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo. Oleh sebab itu sebelum membahas lebih jauh, penulis akan memaparkan teori tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Setelah melalui pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD), lulusan sekolah dasar melanjutkan ke pendidikan dasar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Disebutkan pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003ⁱⁱⁱ tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada bab II pasal 3 bahwa:

“Tujuan pembangunan nasional bertujuan mengembangkan fungsi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pada tahun 1994, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan di sektor pendidikan, pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun, yaitu masyarakat wajib memperoleh pendidikan sampai pada bangku SMP atau sederajat. Namun pada saat sekarang ini wajib belajar Sembilan tahun telah diganti dengan wajib belajar dua belas tahun, yaitu masyarakat wajib memperoleh pendidikan sampai pada bangku SMA atau sederajat.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di SMP bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam hal prestasi belajar atau konsep diri siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu SMA atau sederajat.

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan dasar yang diperoleh setelah selesai menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Waktu yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan jenjang SMP adalah selama tiga tahun. Program pengajaran

yang disusun meliputi pendekatan dan metode penyampaian GBPP yang berlaku, penggunaan sarana dan pra-sarana dalam proses belajar mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedang kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan kulikuler dan extra kulikuler. Penilaian akhir dilakukan sesuai dengan standar nasional yaitu dengan melalui Ujian Akhir Nasional (UAN), hasil akhir yang diraih dalam bentuk nilai.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Teknik Audio Video

SMK merupakan jenjang pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dilaksanakan setelah jenjang pendidikan dasar seperti SMP, MTs, atau jenjang pendidikan sederajat lainnya. Pendidikan menengah kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan siswa untuk memasuki dunia industri dan mengembangkan sikap professional. Menurut Dikmenjur (2008)^{iv} tujuan SMK adalah secara umum untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak sebagai warga negara yang mandiri dan bertanggungjawab, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, serta memiliki wawasan pengetahuan dan seni. Sedangkan secara khusus untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bekerja baik, secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan

sikap professional dalam keahlian yang diminati dan sebagai sarana membekali peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan memahami tujuan di atas maka SMK memiliki perbedaan dengan lembaga formal lainnya seperti SMA, MA, maupun lembaga pendidikan kejuruan non formal. Perbedaan dengan SMA dan MA serta lembaga pendidikan kejuruan non formal adalah dalam hal lulusan. SMK lebih berorientasi menyiapkan lulusan agar memiliki keterampilan khusus seperti pada tujuan SMK di atas. SMA atau MA mempunyai tujuan menyiapkan lulusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan perbedaan untuk lembaga pendidikan kejuruan non formal adalah lulusan SMK masih diberi kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja, sehingga program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi beberapa bidang program keahlian, seperti salah satunya adalah program keahlian teknik audio video.

Tujuan Program Keahlian Teknik Audio Video secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Audio Video adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam program keahlian teknik audio video agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah; dalam memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian audio video.

Adapun materi produktif yang dipelajari yaitu (a) Teknik Elektronika Dasar; (b) Teknik Audio; (c) Teknik Video; (d) Teknik Radio; (e) Teknik Kontrol; (f) Pembuatan Pesawat Elektronika. (<http://smk2-yk.sch.id>^{vi}, pada 17 September 2009, jam 01:21 WIB).

Dari beberapa pengertian dan konsep SMK di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Audio Video adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan membentuk siswa agar memiliki keterampilan khusus yang merupakan bekal memasuki dunia kerja bidang teknik audio video.

Dalam pembentukan tanggapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pengaruh dari teman sebaya, pengaruh dari teman

sekolah, pengaruh dari masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal, himbauan pemerintah, himbauan guru, dan sebagainya.

Yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah hanya persepsi siswa SMP kaitannya dengan tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua. Dikatakan oleh Hendriono bahwa SMK merupakan sekolah alternatif, sekolah yang posisinya cadangan sekolah tidak ada tempat bersekolah di SMA berstatus Negeri. SMK merupakan sekolah yang seolah “dianak tirikan” oleh kalangan masyarakat tingkat status sosial atas pada umumnya. Keterkaitan mata pelajaran antara SMP dengan SMA membuat SMA selalu menjadi pilihan utama bagi calon siswa baru daripada melanjutkan ke SMK.

Namun tidak demikian halnya bagi masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah. Karena pada umumnya golongan masyarakat dengan tingkat pendapatan keluarga rendah tingkat pendidikan orang tua juga rendah, maka SMK merupakan pilihan tepat untuk melanjutkan sekolah setelah lulus dari SMP, karena di SMK diajarkan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga setelah lulus dapat langsung bekerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video adalah proses yang dimulai dari pengambilan informasi hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri siswa SMP se-kabupaten Kulon Progo sehingga individu tersebut mempunyai penilaian dan

harapan terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video melalui indera-indera yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis hanya akan mengangkat pengaruhnya oleh latar belakang pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua. (<http://dedehdriono.blogspot.com>^{viii}, pada tanggal 17 September 2009, jam 21:00 WIB).

Selanjutnya akan diuraikan mengenai pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua.

4. Pendapatan Keluarga

a. Pengertian Pendapatan Keluarga

Setiap keluarga untuk mencukupi kebutuhannya memerlukan penghasilan yang berupa materi. Penghasilan setiap keluarga dapat bersumber dari berbagai mata pencaharian, sebagai contoh petani, sopir, pegawai negeri, guru, dll. Pada setiap mata pencaharian tersebut menghasilkan materi yang berbeda-beda antara mata pencaharian yang satu dengan lainnya.

Pendapatan secara sederhana dapat diartikan sebagai nilai ekonomi yang diterima dari total komoditi (barang/jasa) yang dihasilkan termasuk pinjaman, bunga dan penerimaan transfer. Sedangkan pengertian spesifik dari pendapatan tergantung dari aspek penerapannya. Bagi seorang pekerja, upah yang diterima sebagai imbalan curahan waktu, tenaga, pikiran, dan keterampilannya merupakan pendapatan bila tidak ada sumber pendapatan lainnya. Bagi suatu keluarga pendapatan merupakan

penjumlahan dari semua penerimaan anggota rumah tangga (kepala rumah tangga, isteri, anak, dan lain sebagainya) baik berupa uang maupun natura. Oleh karena itu banyak aspek yang terkait dengan istilah pendapatan rumah tangga/keluarga. Sedang pada pendapatan rumah tangga/keluarga adalah “Jumlah uang dan barang (yang dinilai dengan uang) yang diterima seseorang atau keluarga (kepala keluarga, isteri, anak, dan sebagainya) atas barang/jasa yang diberikan dalam jangka waktu 1 bulan/tahun.”

Sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari (1) Usaha sendiri, misalnya berdagang, menjalankan perusahaan, menerima rantangan dan sebagainya; (2) bekerja pada orang lain; (3) hasil milik, misalnya menyewakan tanah, rumah dan sebagainya.

Menurut Mulyono (2010: 93-94)^{ix} merinci sumber pendapatan antara lain (1) Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan (a) dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja serabutan; (b) dari usaha sendiri komisi penjualan dari barang; (c) dari hasil investasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial; (2) Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa (a) bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukkan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi; (b) barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah, antara lain pemakaian barang yang harus diproduksi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah

sendiri yang ditempati; (3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan atau lain-lain, yaitu penerimaan yang berupa (a) pengembalian tabungan; (b) penjualan barang-barang yang dipakai; (c) penagihan piutang; (d) pinjaman uang; (e) kiriman uang; (f) hadiah pemberian; (g) warisan; (h) menang judi.

Mulyono juga mengelompokan pendapatan dalam beberapa sektor, antara lain (1) Pendapatan Sektor Formal, adalah pendapatan yang berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, meliputi pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang; (2) Pendapatan Sektor Informal, Pendapatan sektor informal adalah segala pendapatan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa; (3) Pendapatan Sektor Subsistem, pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat. Hal ini terjadi bila hasil produksi sebduru dikonsumsi diri sendiri, ini juga berlaku dalam suatu keluarga, masyarakat kecil atau sekelompok orang, atau dapat dikatakan bahwa apa yang dikonsumsi itu diproduksi oleh sendiri.

b. Pengertian Tingkat Pendapatan Keluarga

Yang berkaitan dengan status ekonomi keluarga adalah tingkat pendapatan yang diperoleh keluarga. Dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan, primer, sekunder,

maupun tertier, agar dapat hidup layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan yang tak terbatas sementara alat-alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat terbatas maka manusia cenderung memenuhi kebutuhannya menurut skala kepentingan (skala prioritas) dan kemampuan untuk memenuhinya, kemampuan disini erat kaitannya dalam masalah pembiayaan dan pembiayaan itu sendiri diperoleh dari pendapatan atau penghasilan.

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Tarigan pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai semua pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Robinson Tarigan, 2006: 20)^x. Jadi pendapatan seseorang dapat berasal dari gaji, komisi, honorarium, bunga deviden dan banyak lagi sumbernya.

Penggolongan kelas ekonomi dalam keluarga berdasarkan tinggi rendahnya kesejahteraan atau harta benda yang dimiliki, yaitu (1) golongan kelas ekonomi tinggi; (2) golongan kelas ekonomi menengah; (3) golongan kelas ekonomi rendah.

Dari penggolongan tersebut yang termasuk golongan kelas ekonomi tinggi umumnya adalah keluarga yang pendapatannya sudah dipusatkan pada seluruh kebutuhan hidup rata-rata

perorangan, dengan kata lain semua hidup dapat dicapai. Sumitro Joyohadikusumo (1994: 105)^{xi} dalam bukunya berpendapat bahwa “Jika suatu orang atau suatu bangsa dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup dengan memuaskan, karena tersedia cukup banyak barang dan jasa, maka tingkat hidupnya adalah tinggi.”

Dari berbagai acuan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan yang berupa uang yang dapat berasal dari gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya yang diperoleh oleh satu rumah tangga (keluarga) dalam jangka waktu satu bulan.

5. Pendidikan Orang Tua

a. Filosofi Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas pendidikannya semakin tinggi pula kualitas SDM bangsa tersebut. Pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan dapat terjadi jika ada pendidik; peserta didik; dan bahan didik. Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa (mengajar) bayi mereka sebelum kelahiran. Banyak orang yang lain, pengalaman kehidupan

sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal. Seperti kata Mark Twain, "Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya." Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

b. Pengertian Pendidikan

Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pendidikan Formal adalah pendidikan di sekolah yang diatur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Tempat untuk melaksanakan pendidikan formal disebut lembaga pendidikan formal, karena mempunyai bentuk yang jelas dan program yang telah direncanakan dengan peraturan dan ditetapkan secara resmi.

Menurut Philip H. Coomb yang dikutip oleh Vembrianto (1990: 22)^{xiii} yang dimaksud pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak seseorang lahir sampai mati, didalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal berlangsung setiap saat tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal mempunyai bentuk dan aktivitas yang luas beraneka ragam serta tujuan yang berbeda dan dibawah tanggungjawab departemen yang berbeda tergantung dengan

tujuannya (Vembrianto, 1990: 23)^{xiii}. Pendidikan non formal yang sekarang ini pada umumnya dalam bentuk kursus-kursus, seperti kursus komputer, menjahit, bengkel dan lain sebagainya.

c. Jenjang Pendidikan

Pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan dengan jangka waktu sembilan tahun yang dilaksanakan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan menengah adalah pendidikan yang dilaksanakan setelah tamat dari pendidikan dasar selama tiga tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau sekolah lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah.

Menurut Wahyu Yudhistira jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, diantaranya (1) Pendidikan anak usia dini; (2) Pendidikan dasar; (3) Pendidikan menengah; dan (4) Pendidikan tinggi. (<http://education.wordpress.com>^{xiv}, pada tanggal 17 September 2009, jam 21:30 WIB).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan

tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang telah dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, yang telah selesai ditempuh oleh orang tua.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. *"Minat Siswa SLTP Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Di kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta"* oleh Sarbini pada tahun 1999. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan bobot sumbangan efektif persepsi siswa terhadap SMK dan kondisi status social ekonomi terhadap minat siswa sebesar 52,93%. Hal ini berarti masih ada 47,07% variable lainnya yang menentukan minat siswa SMP terhadap SMK di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta.
2. *"Minat Siswa SLTP se-Kecamatan Karang Ampel Indramayu untuk melanjutkan ke-SMK Nahdlatul 'ulama"* oleh Khairul Anwar Anshori pada tahun 2004. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara bersamaan terhadap minat siswa SLTP untuk melanjutkan ke-SMK Nahdlatul 'ulama, dari hasil analisis ditunjukkan sebesar 45,2%.

C. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan usaha meraih cita-citanya, setiap siswa SMP memiliki persepsi yang berbeda-beda untuk memilih sekolah lanjutan yang diinginkan. Persepsi siswa SMP ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor kuat yang mempengaruhi persepsi siswa SMP dalam memilih sekolah lanjutan. Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pemikiran yang lebih luas dibandingkan dengan orang tua siswa yang pendidikannya rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki harapan menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang tinggi. Sehingga orang tua siswa yang berpendidikan tinggi akan memberi masukan pada anaknya untuk memilih SMA sebagai sekolah lanjutan setelah lulus SMP. Hal ini karena ilmu-ilmu yang diberikan pada SMA tidak bersifat ilmu terapan, tapi masih harus dikembangkan lagi pada disiplin ilmu tertentu di tingkat perkuliahan. Berbeda dengan orang tua yang pendidikannya rendah yang pada umumnya memiliki pemikiran bahwa setelah sekolah anaknya dapat langsung bekerja.

Tingkat pendapatan keluarga menjadi masukan bagi siswa SMP untuk memilih sekolah lanjutan. Tingkat pendapatan keluarga merupakan faktor penting dalam pengembangan persepsinya terhadap sekolah lanjutan setelah dijenjang SMP. Dengan menyadari tingkat pendapatan keluarganya, siswa SMP akan memiliki penilaian terhadap sekolah lanjutan apa yang lebih tepat untuknya. Dengan tingkat pendapatan keluarga yang kecil, seorang siswa

SMP akan menyadari bahwa ia harus segera dapat bekerja sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Dalam hal ini SMK menjadi pilihan yang tepat sebagai sekolah lanjutan setelah jenjang SMP. Bertolak belakang dengan persepsi siswa SMP yang keluarganya memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Siswa SMP dengan tingkat pendapatan keluarga tinggi akan lebih cenderung memiliki pemikiran bahwa SMA adalah sekolah lanjutan yang sesuai untuknya.

Dari kedua faktor diatas memberi keragaman perbedaan persepsi siswa SMP terhadap sekolah lanjutan yang dipilihnya. Siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan keluarga yang tinggi mempunyai harapan dan keinginan yang tinggi pula, sehingga mereka memiliki harapan lebih menjaga prestasi (pendidikan yang tinggi) daripada kebutuhan. Sedangkan siswa yang orang tuanya mempunyai tingkat pendidikan dan status perekonomian keluarga rendah, mereka memiliki harapan lebih mengutamakan kebutuhan daripada prestasi. Kondisi di atas dapat secara signifikan mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah lanjutan setelah lulus dari jenjang SMP.

D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video jika ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga yaitu siswa SMP yang berpendapatan

keluarga rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

2. Terdapat pengaruh antara persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video jika ditinjau dari pendidikan orang tua yaitu siswa SMP yang pendidikan orang tuanya rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.
3. Terdapat pengaruh antara persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video jika ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua yaitu siswa SMP yang tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14)^{xv}.

Jenis penelitian tentang persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta dengan gejala-gejala pada responden dengan tidak melakukan perlakuan-perlakuan, maupun manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian bersifat *ex post facto*, dimana terdapat kaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP N 1 Wates; SMP Muhammadiyah 1 Wates; SMP N 4 Sentolo; SMP PGRI Sentolo; SMP 1 Kalibawang; dan SMP Ma'arif Kalibawang. Sedangkan untuk waktu penelitian/pengambilan data direncanakan pada bulan Desember 2010 sampai selesai.

3. Subjek Penelitian

a. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMP di Kabupaten Kulon Progo. Kemudian dari keseluruhan siswa kelas III SMP di Kabupaten Kulon Progo, diambil sebagai sampel adalah siswa kelas III di SMP N 1 Wates; SMP Muhammadiyah 1 Wates; SMP N 4 Sentolo; SMP PGRI Sentolo; SMP 1 Kalibawang; dan SMP Ma'arif Kalibawang.

b. Teknik pengambilan sampel

Karena jumlah dari populasi terdiri dari berbagai wilayah yang memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling* (sampling wilayah), kemudian diambil sampelnya lagi dengan cara *Simple Random Sampling* (sampling acak sederhana).

Cluster Sampling (sampling area) adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2009: 121)^{xvi}. Sedangkan

Simple Random Sampling (sampling acak sederhana) adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2009: 120)^{xvii}.

Sebelum mengambil sampel, ditentukan terlebih dahulu jumlah sampel dengan mengetahui jumlah siswa kelas III SMP di Kabupaten Kulon Progo. Dikutip dari Sekretariat Umum Ujian Nasional Dinas Pendidikan Kulon Progo tahun 2010 bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas III SMP dan MTs di kabupaten Kulon Progo adalah 6218 siswa.

Kemudian dari data di atas, peneliti akan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dikarenakan meskipun populasi sangat luas, namun kondisinya cenderung sama (homogen). Jadi dengan pengambilan sampel sebanyak 5% atau lebih dari seluruh populasi sudah dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Suharsimi Arikunto, 1991: 107)^{xviii}. Hal tersebut disesuaikan dengan (1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana; (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resiko besar, tentu saja jika diambil sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat error

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{6218}{1 + (6218 \cdot 0,05^2)}$$

$n = 366$ (dibulatkan)

Dengan demikian didapat jumlah sampel yang diambil dari seluruh populasi adalah 366 siswa kelas III SMP di Kabupaten Kulon Progo.

Secara *Cluster Sampling*, sesuai dengan kondisi status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakatnya, wilayah di Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) Wilayah kota; (2) Wilayah pinggiran kota; dan (3) Wilayah pedesaan. Dari pembagian wilayah menurut kondisi sosial di atas, dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti pada tabel dibawah.

Tabel 1. Pengelompokan secara kluster menurut kondisi sosial daerah Kulon Progo

Kategori	Wilayah Kecamatan
Kota	Wates
Pinggiran kota	Panjatan, Galur, Lendah, Pengasih, Temon, Sentolo,
Pedesaan	Kokap, Nanggulan, Girimulyo, Kalibawang, Samigaluh

Dari pengelompokan sampel secara kluster di atas, kemudian setiap SMP yang berada di masing-masing kabupaten di sampel lagi dengan cara *Simple Random Sampling*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Random sampling dari hasil kluster sampling wilayah Kulon Progo

Kategori	Sampel
Kota	SMP N 1 Wates; SMP Muhammadiyah 1 Wates
Pinggiran kota	SMP 4 Sentolo; SMP PGRI Sentolo
Pedesaan	SMP 1 Kalibawang; SMP Ma'arif Kalibawang

Sesuai dengan perhitungan di atas, maka setiap SMP yang tercantum dalam tabel di atas, diambil sebanyak 61 siswa kelas III.

B. Definisi Operasional

1. Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. SMP adalah jenjang pendidikan dasar yang diperoleh setelah selesai menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Waktu yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan jenjang SMP adalah selama tiga tahun. Program pengajaran yang disusun meliputi pendekatan dan metode penyampaian GBPP yang berlaku, penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa bekerja pada bidang teknik audio video.
4. Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang terletak sebelah barat sungai Progo yang merupakan kabupaten paling barat dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten Kulon Progo memiliki 12 (dua belas) kecamatan, 5 (lima) kecamatan diantaranya berbatasan langsung dengan kabupaten Purworejo dan kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah.
5. Tingkat pendidikan orang tua adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yang pernah diselesaikan oleh orang tua.
6. Tingkat penghasilan keluarga adalah tingkat penghasilan yang diperoleh oleh keluarga dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik

kebutuhan primer, sekunder, maupun tertier agar dapat hidup layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperlukan yaitu data persepsi siswa, status ekonomi orang tua siswa, dan tingkat pendidikan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199)^{xix}. Angket ini akan ditujukan kepada responden yaitu siswa-siswa kelas III di SMP N 1 Wates; SMP Muhammadiyah 1 Wates; SMP N 4 Sentolo; SMP PGRI Sentolo; SMP 1 Kalibawang; dan SMP Ma'arif Kalibawang di Kabupaten Kulon Progo.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

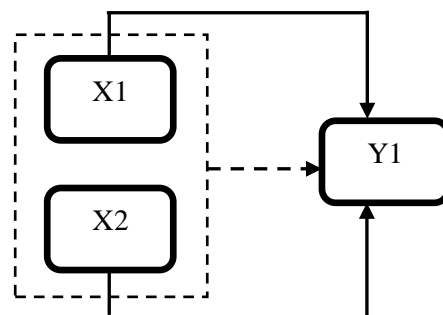
Sesuai dengan judul, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Variabel bebas, meliputi:
 - a. Pendapatan keluarga (X1)
 - b. Tingkat pendidikan orang tua (X2)

2. Variabel terikat:

Persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y).

Pola hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan atau pernyataan. Dalam pembuatan angket, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi dikonsultasikan dengan ahli untuk menjamin validitas instrument (*expert judgement*). Instrumen berupa angket kemudian dikonsultasikan oleh dosen pembimbing. Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument.

Dalam membuat kisi-kisi instrument harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Penyusunan instrument harus berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan indikator penyusunan untuk membuat butir soal dan pertanyaan. Di sini instrument yang ada harus terdiri dari indikator-indikator dari pencapaian tujuan tersebut. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Instrument yang digunakan peneliti untuk meneliti persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video dibuat oleh peneliti sendiri.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Keluarga

Variabel	Indikator	Nama Butir	Jumlah	Responden
Tingkat Pendapatan Keluarga	Pekerjaan Orang Tua	1	1	Orang Tua Siswa
	Pendapatan Keseluruhan Tiap Bulan	2	1	
	Kekayaan	3,4,5,6,7	5	
Tingkat Pendidikan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar (lulusan pendidikan dasar/SD-SMP) • Menengah (lulusan pendidikan menengah/SMA sederajat) • Tinggi (lulusan perguruan tinggi) 	8,9,10,11	4	
	Jumlah Total			

Tabel 4. Kisi-Kisi Persepsi Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video

Variabel	Indikator	Nama Butir	Jumlah	Responden
Persepsi	Pengetahuan Siswa			Siswa
	1. SMK	1,2,3,4,5	5	
	2. Jurusan Audio Video	6,7,8	3	
	3. Kesempatan Kerja	9	1	
	Pengamatan Siswa	10,11,12,13,14,15,16,17	8	
	Kesadaran	18,19	2	
	Harapan	20	1	
Jumlah Total			20	

2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 173)^{xx}. Validitas suatu instrument juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrument dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Ada dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan jalan mencobakan instrument yang sesuai dengan sasaran dalam penelitian (*responden*).

Validitas logis suatu instrument dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrument yang telah disusun kepada para ahli (*judgment experts*). Para ahli yang ditunjuk adalah beberapa dosen

ahli dan praktisi sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun internal. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas yang dilakukan adalah secara internal. Pengujian ini dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus *Alfa Cronbach* dengan bantuan komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. adapun rumusnya menurut Sugiyono (2003: 65)^{xxi} adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

$$s_t^2 = \text{varians total}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang dianalisis tersebut, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (V Wiratna Sujarweni, 2012)^{xxii}.

Hasil dari uji reliabilitas instrumen ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

- a. Variabel Persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik Audi Video:

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik Audio Video

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	20

- b. Variabel Pendapatan Keluarga:

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas varibel pendapatan keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	7

- c. Variabel Pendidikan Orang Tua:

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas pendidikan orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.706	4

Table 8. Hasil uji reliabilitas keseluruhan angket penelitian

No	Variabel instrumen	Koefisien alpha	Keterangan
1	Persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video	0,722	Reliabel
2	Pendapatan Keluarga	0,738	Reliabel
3	Pendidikan Orang tua	0,706	Reliabel

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Proses analisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, men-tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitati menggunakan statistik. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif, kemudian dicari hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi.

Teknik analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 207-208)^{xxiii}. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan cara melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi, dalam analisis korelasi,

regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran dan perhitungan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data statistik pada penelitian ini adalah:

1. Menggunakan analisis deskriptif dan regresi ganda

Data yang diperoleh dari laporan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud meliputi pengujian mean/rerata (M), standar deviasi (SD). Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kecenderungan kesiapan kerja siswa, pengalaman praktek, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua maka digunakan skor rerata sebagai norma perbandingan dengan 4 kategori. Perbandingan 4 kategori ini menurut Saifudin Azwar (2008: 108) adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| a. Skor Maksimum sd $M + 1,5 SD$ | = sangat baik/sangat tinggi |
| b. $M + 1 SD$ s/d M | = Baik Tinggi |
| c. M s/d $M - 1,5 SD$ | = Kurang Baik |
| d. $M - 1,5 SD$ s/d skor terendah | = tidak baik/sangat Rendah |

2. Uji persyaratan

- a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa populasi yang diteliti berdistribusi normal, uji ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Rumus Kolmogorof-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} [Sn1(x) - Sn2(x)]$$

Keterangan:

D : harga kolmogorof smirnov yang dicari

Sn1 : nilai komulatif yang diharapkan

Sn2 : nilai komulatif yang diperoleh

(Suharsimi Arikunto, 2007: 312)

Apabila harga signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Pengujian linieritas dilakukan dengan Test for Linearity pada taraf signifikansi 5 %. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig. Deviation from Linierity lebih besar dari 5 % maka antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier. (Sofyan Yamin, 2011: 115)^{xxiv}

c. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui adanya korelasi di antara sesama variable bebas. Model penelitian ini dikatakan memenuhi syarat jika tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi di antara variable bebas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF atau (*Variance Inflation Faktor*) . Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (V. Wiratna Sujarweni, 2008: 179)^{xxv}

3. Uji hipotesis

a. Uji F dan koefisien Determinan Ganda (R^2)

Uji F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan memberi sumbangan pada variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- 1) Bila probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a Diterima.
- 2) Bila probabilitas (p) > 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_0 Ditolak.

b. Uji-t dan koefisien determinasi tunggal

Uji – t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui koefisien determinasi variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan nilai r^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu; pendapatan keluarga serta satu variabel terikat yaitu persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian Teknik Audio Video (AV). Dengan populasi yaitu siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Kulon Progo.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (*mean*), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Selanjutnya juga diuraikan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian untuk tiap variable:

1. Variabel Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga di kabupaten Kulon Progo adalah salah satu variabel yang diduga memiliki peran dalam membentuk persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video di kabupaten Kulon Progo. Pendapatan keluarga ini merupakan pendapatan yang diperoleh satu keluarga dalam waktu satu bulan.

Data variabel pendapatan keluarga dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Selanjutnya

skor tiap responden terdiri dari nilai 1 (nilai terkecil) sampai 5 (nilai tertinggi) dengan responden berjumlah 366 keluarga. Untuk skor tertinggi ideal adalah dengan cara menghitung antara skala tertinggi yaitu 5 dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan yang berjumlah 7 butir maka hasil dari skor maksimum ideal sebesar 35 dan skor minimum ideal adalah skala terendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan yaitu 7 maka skor minimum ideal adalah sebesar 7. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan data pengalaman praktek siswa dan tabel distribusinya:

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$1) \text{ Nilai Rata-Rata Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{2} (20 + 4) = 12$$

$$2) \text{ Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{6} (20 - 4) = 2,67$$

b. Batas kecenderungan

$$1) \text{ Skor Maksimum sd } M_i + 1,5 SD_i = \text{Sangat Tinggi}$$

$$= 35 \text{ s/d } (21 + (1,5 \times 4,67))$$

$$= 35 \text{ s/d } (21 + 7,005)$$

$$= 35 \text{ s/d } 28,005$$

$$2) M_i + 1,5 SD_i \text{ s/d } M_i = \text{Tinggi}$$

$$= (21 + (1,5 \times 4,67)) \text{ s/d } 21$$

$$= 28,005 \text{ s/d } 21$$

$$3) \text{ Mi s/d } \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = \text{Rendah}$$

$$= 21 \text{ s/d } (21 - (1,5 \times 4,67))$$

$$= 21 \text{ s/d } (21 - 7,005)$$

$$= 21 \text{ s/d } 13,995$$

$$4) \text{ Mi} - 1,5 \text{ SDi s/d skor terendah} = \text{Sangat Rendah}$$

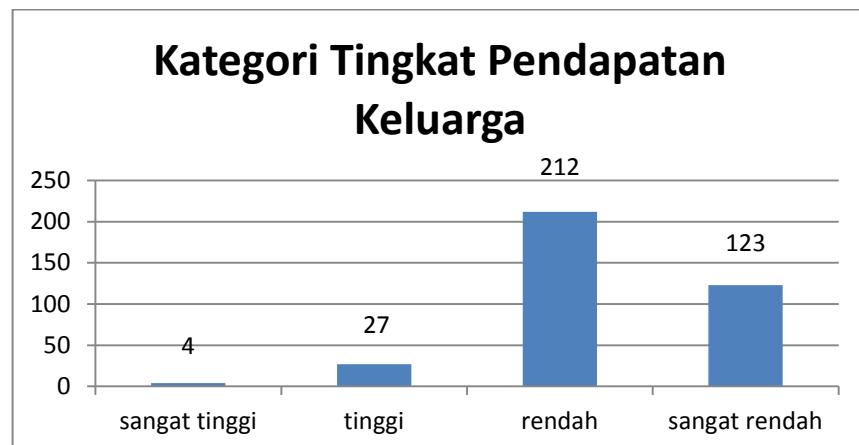
$$= (21 - (1,5 \times 4,67)) \text{ s/d } 7$$

$$= 13,995 \text{ s/d } 7$$

Kemudian dengan persebaran data sebagai berikut dimasukkan dalam kategori sesuai yang kita buat sebelumnya. Maka dengan perhitungan di atas hasil analisa data dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Ideal variabel pedapatan keluarga

No	Kriteria	Skor	Frek absolut	Frekuensi relatif (%)
	Sangat tinggi	$X \geq 28,005$	4	1,09
	Tinggi	$28,005 > X \geq 21$	27	7,38
	Rendah	$21 > X \geq 13,005$	212	57,92
	Sangat rendah	$< 13,005$	123	33,61
		Jumlah	366	100 %



Gambar 2. Histogram Variabel Pendapatan keluarga

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki skor sangat tinggi sebanyak 4 keluarga (1,09 %) untuk yang berkategori tinggi sebanyak 27 keluarga (7,38%) dan untuk yang berkategori rendah sebanyak 212 keluarga atau 37,92 %. Untuk yang berkategori sangat rendah terdapat 123 keluarga atau sebesar 33,61 %. Dilihat dari hasil analisa menggunakan SPSS nilai mean atau rerata adalah 14,71; nilai modus 12. Nilai mean pengalaman praktek berada pada skor 14,71 jika dibandingkan dengan tabel kategori ideal maka berada pada kriteria rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS, untuk variabel tingkat pendapatan orang tua dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 14.71 modus (M_o) = 12, median (M_e) = 14 dan standar deviasi (SD) = 4.084. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 29 dan nilai minimum = 7. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 366 \\ &= 1 + 3,3 * 2,563 \\ &= 9.4579 = 9 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

b. Rentang Data (*Range*)

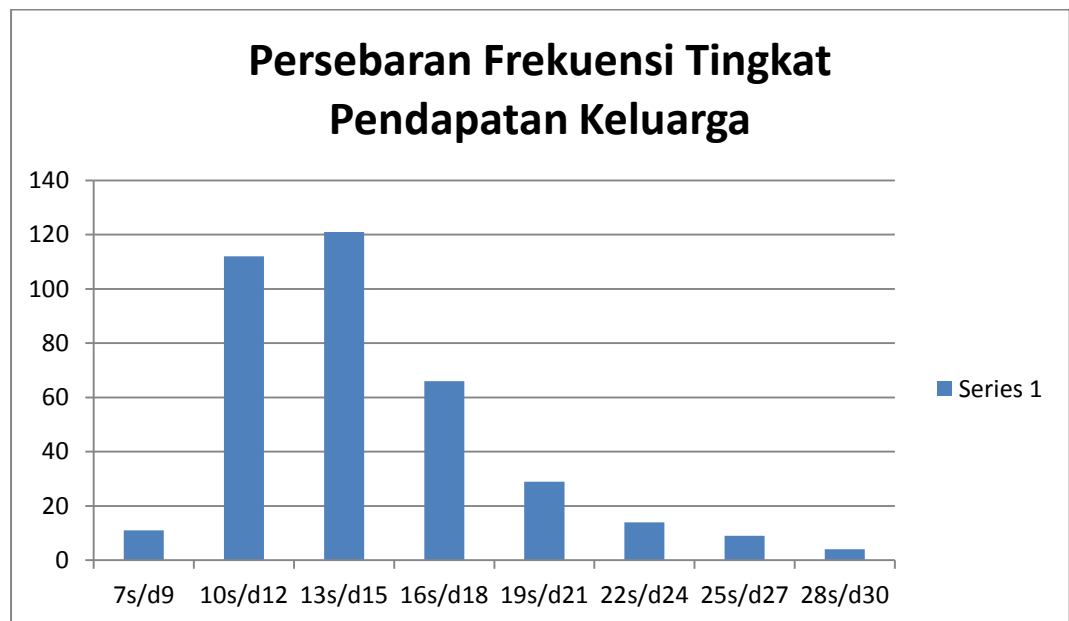
$$\begin{aligned} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 29 - 7 + 1 = 23 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 23 : 9 = 2.55 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pendapatan Orang Tua

NO.	Kelas Interval	Jumlah responden	Presentase
1	7-9	11	3,00
2	10-12	112	30,60
3	13-15	121	33,06
4	16-18	66	18,03
5	19-21	29	7,92
6	22-24	14	3,82
7	25-27	9	2,46
8	28-30	4	1,09
Jumlah		366	100



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga

2. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel tingkat pendidikan orang tua adalah variabel yang mengukur tingkat jenjang pendidikan yang pernah dicapai oleh orang tua siswa. Diharapkan bahwa dengan jenjang pendidikan yang tinggi, orang tua siswa dapat memberikan pengaruh positif pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Variabel ini menggunakan tes berupa angket dengan butir pertanyaan sebanyak 4 butir dengan pilihan jawaban masing-masing 5 poin, yaitu poin 1 – 5. Untuk nilai maksimumnya idealnya adalah 20 sedangkan nilai minimumnya idealnya adalah 4. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan tingkat pendidikan orang tua siswa SMP di kabupaten Kulon Progo beserta tabel distribusinya:

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$1) \text{ Nilai Rata-Rata Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{2} (20 + 4) = 12$$

$$2) \text{ Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{6} (20 - 4) = 2,67$$

b. Batas kecenderungan

$$1) \text{ Skor Maksimum sd } Mi + 1,5 \text{ SDi} = \text{Sangat Tinggi}$$

$$= 20 \text{ s/d } (12 + (1,5 \times 2,67))$$

$$= 20 \text{ s/d } (12 + 4,005)$$

$$= 20 \text{ s/d } 16,005$$

$$2) \text{ } Mi + 1,5 \text{ SDi s/d } Mi = \text{Tinggi}$$

$$= (12 + (1,5 \times 2,67)) \text{ s/d } 12$$

$$= 16,005 \text{ s/d } 12$$

$$3) \text{ } Mi \text{ s/d } Mi - 1,5 \text{ SDi} = \text{Rendah}$$

$$= 12 \text{ s/d } (12 - (1,5 \times 2,67))$$

$$= 12 \text{ s/d } (12 - 4,005)$$

$$= 12 \text{ s/d } 7,995$$

$$4) \text{ } Mi - 1,5 \text{ SDi s/d skor terendah} = \text{Sangat Rendah}$$

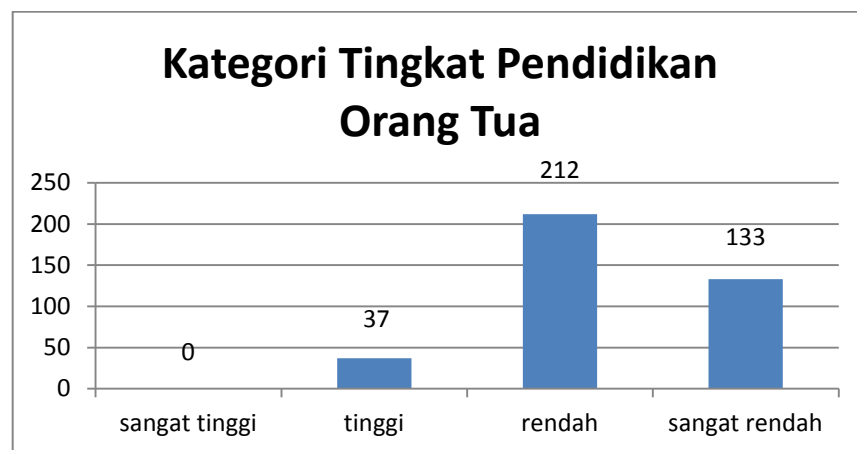
$$= (12 - (1,5 \times 2,67)) \text{ s/d } 4$$

$$= 7,995 \text{ s/d } 4$$

Kemudian dengan persebaran data sebagai berikut dimasukkan dalam kategori sesuai yang kita buat sebelumnya. Maka dengan perhitungan di atas hasil analisa data dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Ideal Variabel Tingkat Pendidikan orang tua

No	Kriteria	Skor	Frek absolut	Frekuensi relatif (%)
	Sangat tinggi	$X \geq 16,005$	0	0
	Tinggi	$16,005 > X \geq 12$	37	10,11
	Rendah	$12 > X \geq 7,995$	212	57,92
	Sangat rendah	$X < 7,995$	133	30,87
		Jumlah	366	100



Gambar 4. Histogram Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persebaran data hasil prestasi belajar dasar kejuruan siswa SMK Program studi Teknik Elektronika tersebar pada kategori sangat tinggi terdiri dari 0 orang tua

siswa (0%), kategori tinggi dengan 37 orang tua siswa (10,11%), kategori rendah dengan 212 orang tua siswa (57,92%) dan pada kategori sangat rendah dengan 133 orang tua siswa (30,87%).

Dilihat dari histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMP di kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori rendah, yaitu sebesar 57,47% dari 366 orang tua siswa. Sedangkan dari hasil analisa dengan menggunakan SPSS, nilai mean atau rerata adalah 8,74 dan nilai modus sebesar 8. Dengan demikian jika dibanding dengan tabel kategori ideal, maka tingkat pendidikan orang tua siswa SMP di kabupaten Kulon Progo berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel tingkat pendidikan orang tua siswa dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 8.70 modus (M_o) = 8, median (M_e) = 8 dan standar deviasi (SD) = 2.028. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 15 dan nilai minimum = 4. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 366 \\ &= 1 + 3,3 * 2.563 \\ &= 9.210 = 9 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (*Range*)

$$= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

$$= 15 - 4 + 1 = 12$$

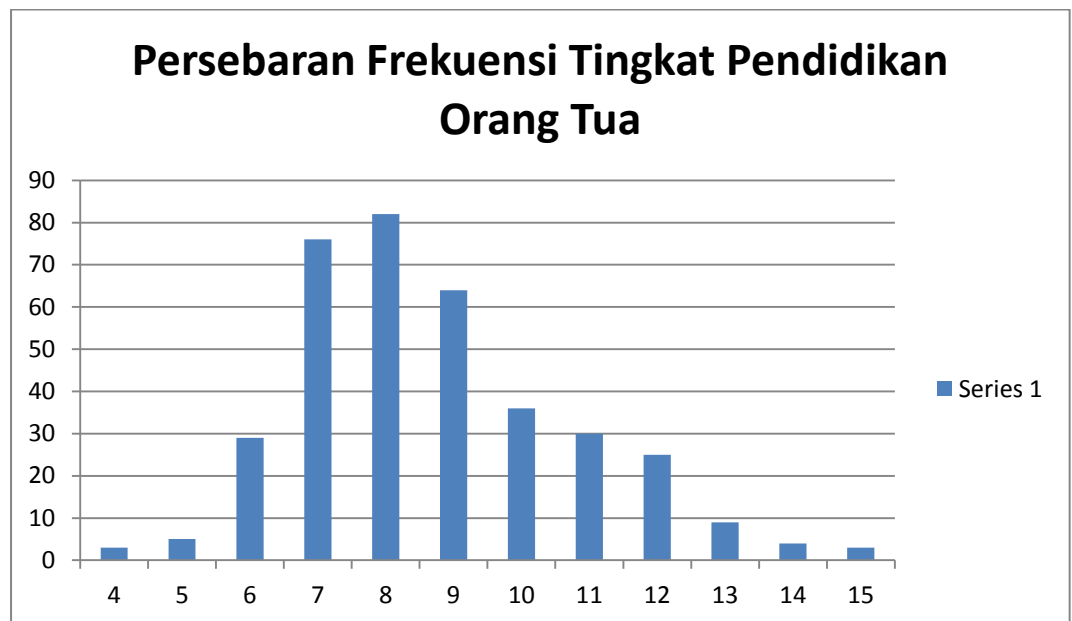
c. Panjang Kelas

= Rentang data : jumlah kelas interval

$$= 12 : 9 = 1.33 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data tingkat pendidikan orang tua siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	4	3	0,82
2	5	5	1,37
3	6	29	7,92
4	7	76	20,76
5	8	82	22,40
6	9	64	17,47
7	10	36	9,84
8	11	30	8,19
9	12	25	6,83
10	13	9	2,46
11	14	4	1,09
12	15	3	0,82
Jumlah		366	100



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data tingkat pendidikan orang tua siswa

3. Variabel Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video

Varibel persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo menggambarkan penilaian siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Data pada variabel ini dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 poin jawaban, tiap poin jawaban memiliki skor masing-masing yaitu: 1 - 5. Selanjutnya skor tiap responden dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu: sangat tinggi; tinggi; rendah; dan sangat rendah, dengan jumlah responden sebesar 366 siswa SMP kelas IX. Skor tertinggi ideal didapat dengan cara menghitung point tertinggi yaitu 5, dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan yaitu 20 butir. Maka hasil dari skor maksimu ideal adalah sebesar 100 dan skor

minimum ideal didapat dengan menghitung point terendah yaitu 1, dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan yaitu 20 butir, sehingga didapat nilai minimum ideal adalah 20. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan data persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video, yaitu:

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$1) \text{ Nilai Rata-Rata Ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{2} (100 + 20) = 60$$

$$2) \text{ Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) = \frac{1}{6} (100 - 20) = 13,33$$

b. Batas kecenderungan

$$1) \text{ Skor Maksimum sd } M_i + 1,5 SD_i = \text{Sangat Tinggi}$$

Perhitungannya adalah:

$$100 - (60 + (1,5 \times 13,33)) = 100 - (60 + 20)$$

= $100 - 80$ termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi

Atau nilai $X > 80$

$$2) M_i + 1,5 SD_i \text{ s/d } M_i = \text{Tinggi}$$

Perhitungannya adalah:

$$(60 + (1,5 \times 13,33)) - 60 = 80 - 60 \text{ termasuk dalam kategori tinggi}$$

Atau nilai X diantara $80 - 60$

$$3) \text{ Mi s/d } \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = \text{Rendah}$$

Perhitungannya adalah:

$$60 - (60 - (1,5 \times 13,33)) = 60 - (60 - 20) = 60 - 40 \text{ termasuk}$$

dalam kategori rendah.

$$4) \text{ Mi} - 1,5 \text{ SDi s/d skor terendah} = \text{Sangat Rendah}$$

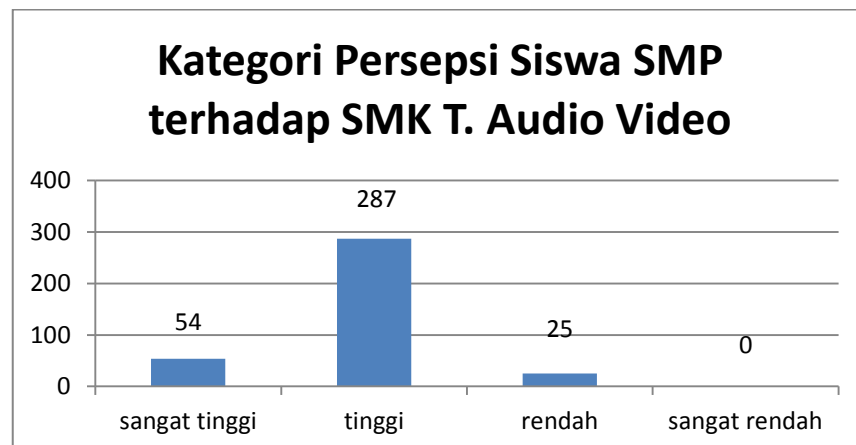
$$(60 - (1,5 \times 13,33)) \text{ sampai dengan } 20$$

$$= 40 \text{ s/d } 20$$

Kemudian dengan persebaran data sebagai berikut dimasukkan dalam kategori sesuai yang kita buat sebelumnya, maka dengan perhitungan di atas hasil analisa data dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Ideal Variabel Persepsi Siswa SMP

No	Kriteria	Skor	Frek absolut	Frekuensi relatif (%)
	Sangat tinggi	$X \geq 80$	54	14,75
	Tinggi	$80 > X \geq 60$	287	78,41
	Rendah	$60 > X \geq 40$	25	6,83
	Sangat rendah	$X < 40$	0	0
		Jumlah	366	100 %



Gambar 6. Histogram Kategori Persepsi Siswa SMP terhadap SMK

Bidang Keahlian Teknik Audio Video

Berdasar data di atas, dapat diketahui bahwa persebaran data persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video pada kategori sangat tinggi terdiri dari 54 siswa (14,75%), kategori tinggi dengan 287 siswa (78,41%), kategori rendah dengan 25 siswa (6,83%), sedangkan tidak ada siswa yang masuk pada kategori sangat rendah.

Pada histogram di atas maka dapat diketahui kecenderungan persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video berada pada kategori tinggi yaitu 79,87% dari 366 siswa. Kemudian dari hasil analisis dengan SPSS, nilai rerata adalah 73,25; modus sebesar 72. Jika dibanding dengan tabel kategori ideal maka berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel kinerja guru dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 73,25 modus (Mo) = 72,

median (Me) = 73 dan standar deviasi (SD) = 7,884. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 94 dan nilai minimum = 51. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini:

Berdasar data di atas, dapat diketahui bahwa persebaran data persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video pada kategori sangat tinggi terdiri dari 54 siswa (14,75%), kategori tinggi dengan 287 siswa (78,41%), kategori rendah dengan 25 siswa (6,83%), sedangkan tidak ada siswa yang masuk pada kategori sangat rendah.

Pada histogram di atas maka dapat diketahui kecenderungan persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video berada pada kategori tinggi yaitu 79,87% dari 366 siswa. Kemudian dari hasil analisis dengan SPSS, nilai rerata adalah 73,25; modus sebesar 72. Jika dibanding dengan tabel kategori ideal maka berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel kinerja guru dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 73,25 modus (Mo) = 72, median (Me) = 73 dan standar deviasi (SD) = 7,884. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 94 dan nilai minimum = 51. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 366 \\
 &= 1 + 3,3 * 2,563 \\
 &= 9 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (*Range*)

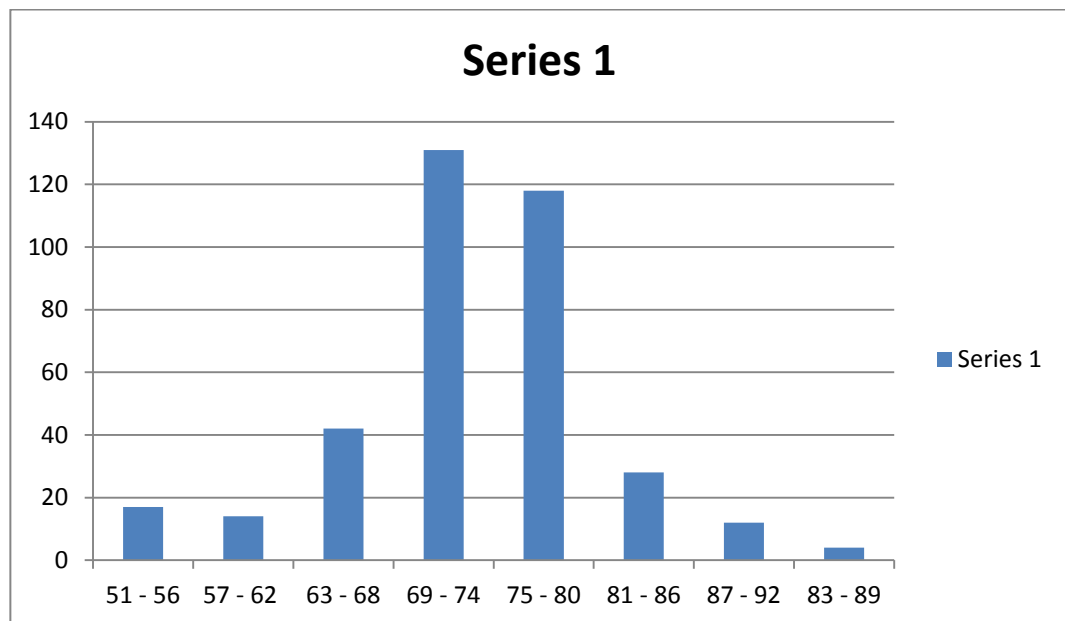
$$\begin{aligned}
 &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 94 - 51 + 1 = 44
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 44 : 9 = 4,88 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	51 – 56	17	4,64
2	57 – 62	14	3,82
3	63 – 68	42	11,47
4	69 – 74	131	35,79
5	75 – 80	118	32,24
6	81 – 86	28	7,65
7	87 – 92	12	3,28
8	93 – 98	4	1,09
Jumlah		366	100



Gambar 7. Histogram Persebaran Persepsi Siswa SMP terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video

B. Analisis Data

1. Uji persyaratan

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data menggunakan Uji Normal *Kolmogorof Smirnov*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah mengetahui distribusi data dalam variabel. Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil pada lampiran. Dalam pengambilan keputusannya didapatkan dengan ketentuan bahwa jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika $< 0,05$ maka distribusi data tidak

normal. (V. Wiratna Sujarweni, 2008: 48). Jika dilihat dari data hasil di atas maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Output Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1	Pendapatan Keluarga	0,081	Berdistribusi Normal
2	Pendidikan Orang Tua	0,161	Berdistribusi Normal
3	Persepsi Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo Terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audi Video	0,172	Berdistribusi Normal

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data pada variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video adalah berdistribusi normal.

b. Uji linieritas data

- 1) Persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan pendapatan keluarga. Uji linieritas data pada variabel dependen persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan pendapatan keluarga dengan bantuan SPSS 16.0 diketahui bahwa linieritas ditandai dengan nilai *sig deviation from linearity* $> 0,05$. Dilihat dari hasil output di atas diketahui hasil *sig deviation from linearity* sebesar 0,135 yang

berarti lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan terdapat linieritas antara persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan pendapatan keluarga. Sehingga regresi antar keduanya dapat diteruskan.

- 2) Persepsi Siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK Bidang Keahlian Teknik Audio Video dengan Pendidikan Orang Tua.

Uji linieritas untuk data variabel dependen persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidangn keahlian teknik audio video dengan pendidikan orang tua diolah menggunakan software SPSS 16.0 versi windows. Dilihat dari hasil output olah data diketahui bahwa nilai *sig deviation of linerity* sebesar 0,058 yang berarti memenuhi syarat linearitas yang harus lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terapat hubungan linieritas antara variabel persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa regresi dapat dilanjutkan.

- c. Uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Multikolinieritas tidak terjadi jika VIF yang dihasilkan berkisar antara 1-10. Uji multi kolinieritas

menggunakan software SPSS 16.0 versi windows. Output dari SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas Variabel Pendidikan Orang Tua dengan Variabel Persepsi Siswa Menggunakan SPSS 16

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.810	2.144		36.751	.000		
	Pendidikan Orang Tua	-.333	.206	-.086	-1.615	.107	.963	1.039
	Pendapatan Keluarga	-.181	.102	-.094	-1.771	.077	.963	1.039

a. Dependent Variable: Persepsi Siswa SMP terhadap SMK AV

Dilihat dari data hasil output di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel pendapatan keluarga dengan VIF sebesar 1,039 maka dapat diketahui bahwa data variabel pendapatan keluarga tidak mengalami multikolinieritas.
- 2) Untuk variabel pendidikan orang tua dengan VIF sebesar 1,039 maka dapat diketahui bahwa data variabel pendidikan orang tua tidak mengalami multikolinieritas.
- 3) Dilihat dari hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat serta sumbangan tiap variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS for windows 16.00 sebagai kriteria penerimaan dan penolakan dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi 5 %. Analisis korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel pendapatan keluarga (X1) dengan persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y), tingkat pendidikan orang tua (X2) dengan persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (Y). Sebelum dilakukan uji hipotesis maka variabel akan dianalisis hubungan antara variabel. Pengambilan keputusan signifikan didasarkan pada nilai $p < 0,05$. hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Rangkuman hasil analisis korelasi

Variabel	R	Signifikansi	Keterangan
X ₁ – Y	0,110	0,035	Signifikan
X ₂ – Y	0,104	0,048	Signifikan

a. Uji hipotesis pertama

Ho : persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video, jika ditinjau dari pendapatan keluarga adalah tidak berpengaruh pada persepsi

siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Ha : persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga adalah siswa SMP yang memiliki pendapatan keluarga rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan keluarga dengan persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video maka menggunakan analisis regresi tunggal yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Kriteria keputusan yang akan diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a dengan pertimbangan jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$.

Jika dilihat dari hasil SPSS di atas bahwa sig adalah 0,035 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga adalah siswa SMP yang memiliki pendapatan keluarga rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

b. Uji hipotesis kedua

Ho : Persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua adalah siswa SMP yang orang tuanya berpendidikan rendah tidak berpengaruh pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Ha : Persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua adalah siswa SMP yang orang tuanya berpendidikan rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video maka analisis menggunakan regresi tunggal yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Kriteria keputusan yang akan diambil adalah menolak Ho dan menerima Ha dengan pertimbangan Ha diterima jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$

Jika dilihat dari hasil analisis SPSS diketahui bahwa sig adalah 0,047 yang berarti $< 0,05$ maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat

pendidikan orang tua adalah siswa SMP yang orang tuanya berpendidikan rendah akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

c. Uji hipotesis ketiga

Ho : Persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga adalah siswa SMP yang tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga rendah, tidak berpengaruh pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Ha : Persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga adalah siswa SMP yang tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga rendah, akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan orang tua terhadap variabel kesiapan kerja maka analisis menggunakan regresi tunggal yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil yang didapat dapat dilihat pada lampiran 3. Kriteria keputusan yang akan diambil adalah menolak Ho dan menerima Ha dengan pertimbangan Ha diterima jika nilai $\text{sig} \leq 0$.

Dari hasil SPSS tentang analisis regresi ganda antara tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video menunjukkan nilai signifikansi 0,30 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 pada hipotesis ketiga ini ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga adalah siswa SMP yang tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan keluarga rendah, akan berpengaruh positif yang signifikan pada persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran bagaimana persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video; (2) seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan keluarga pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video (3) seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video; (4) seberapa besar pengaruh bersama – sama antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

1. Gambaran mengenai persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Gambaran mengenai persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video di kabupaten Kulon Progo adalah dari 366 siswa responden yang diambil bahwa persebaran data persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video tersebar pada kategori sangat tinggi terdiri dari 54 orang siswa (14,75 %), kategori tinggi dengan 287 siswa (78,41%) , kategori rendah dengan 25 siswa (6,83%) sedangkan tidak ada siswa yang masuk pada kategori sangat rendah. Dilihat dari hal itu kecenderungan persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video berada pada kategori Tinggi.

Variabel persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video terdiri dari beberapa indikator yang menyusunnya, indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada *pengetahuan tentang kesempatan kerja bagi lulusan SMK* yaitu dengan skor 1473 point dengan prosentase 80,49 %, sedangkan kategori terendah terdapat pada indikator *kesadaran siswa SMP untuk memasuki SMK* dengan skor 2257 point dengan prosentase sebesar 61,67 %.

Variabel persepsi siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dari 366 responden, berdasarkan hasil analisa dengan SPSS menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki skor sangat tinggi sebanyak 54 siswa (14,75%)

untuk yang berkategori tinggi sebanyak 287 siswa (78,41%) dan untuk yang berkategori rendah sebanyak 25 siswa (6,83%). Untuk yang berkategori sangat rendah tidak terdapat seorang siswa pun.

Instrumen variabel tingkat pendapatan keluarga terdiri dari 7 butir pertanyaan dan terdiri dari beberapa indikator yang menyusunnya. Indikator yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator *tingkat kekayaan* yaitu dengan nilai 4019 point (43,92%). Sedangkan indikator yang memiliki skor terendah adalah pada indikator *pekerjaan orang tua dan pendapatan keseluruhan tiap bulan*, yaitu dengan nilai 1366 point (37,32%). Berdasarkan dari hasil di atas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat pendapatan keluarga kurang 50 % dari kriteria yang telah disajikan dalam angket. Hal ini menandakan bahwa kehidupan masyarakat kabupaten Kulon Progo tergolong sederhana.

Berdasarkan pada perhitungan data pengkategorian tingkat pendapatan keluarga di atas dapat diketahui bahwa persebaran data tingkat pendapatan keluarga di kabupaten Kulon Progo dalam kategori rendah yaitu sebanyak 212 keluarga dari 366 keluarga (57,92%), dan 123 keluarga (33,61%) dalam kategori sangat rendah. Sedang pada kategori tingkat pendapatan tinggi hanya mencapai 7,38% dari 366 responden keluarga, dan sebanyak 1,30% dari 366 keluarga tergolong pada keluarga dengan tingkat pendapatan sangat tinggi dalam tiap bulannya.

Variabel tingkat pendidikan orang tua dapat diketahui bahwa persebaran data tingkat pendidikan orang tua siswa SMP di kabupaten Kulon Progo mayoritas tersebar pada kategori rendah yaitu sebanyak 212 responden dari 366 responden atau sebanyak 57,92%, kategori tinggi hanya terdapat 37 responden (10,11%), kategori sangat rendah terdapat 133 responden (30,87%), sedangkan tidak ada orang tua siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Pengaruh pendapatan keluarga pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Menurut Hardinsyah (1989: 54) pendapatan secara sederhana dapat diartikan sebagai nilai ekonomi yang diterima dari total komoditi (barang/jasa) yang dihasilkan termasuk pinjaman, bunga dan penerimaan transfer. Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Christopher, 1997: 287). Sedangkan menurut Tarigan pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai semua pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Robinson Tarigan, 2006: 20). Jadi pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh suatu keluarga yang berasal dari berbagai sumberdaya yang berupa gaji, komisi, honorarium, dan lain sebagainya.

Kemudian dijelaskan oleh Furdiantanto (1974: 6) tentang penggolongan kelas ekonomi dalam keluarga berdasarkan tinggi rendahnya kesejahteraan atau harta benda yang dimiliki, yaitu (a)

golongan kelas ekonomi tinggi; (b) golongan kelas ekonomi menengah; (c) golongan kelas ekonomi rendah. Dari penggolongan tersebut yang termasuk golongan kelas ekonomi tinggi umumnya adalah keluarga yang pendapatannya sudah dipusatkan pada seluruh kebutuhan hidup rata-rata perorangan, dengan kata lain semua hidup dapat dicapai.

Variabel pendapatan keluarga ini diuji pengaruhnya terhadap variabel persepsi siswa SMP terhadap SMA bidang keahlian teknik audio video. Berdasarkan hasil analisis olah data pada Bab IV telah diperoleh bahwa nilai sig adalah 0,35 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari t hitung sebesar 4,483 dan dilihat di tabel t ($df = 366 - 1$; dua sisi/0,25) sebesar 1,649 maka dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat pendapatan keluarga terhadap persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Selanjutnya, dari analisa regresi tersebut menghasilkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76,387 + -0,213X_1$$

Dimana: Y = persepsi siswa

X_1 = pendapatan keluarga

Setelah mengetahui adanya pengaruh antara pengalaman praktek terhadap kesiapan kerja, maka perlu kita mengetahui pengaruh apa yang diberikan oleh variabel pengalaman praktek terhadap kesiapan kerja

siswa. Hal ini dapat dilihat dari output B yang terdapat pada hasil SPSS yaitu sebesar -0,213 dan bernilai negatif. Hal ini menandakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Maka diasumsikan bahwa jika pendapatan keluarga turun satu satuan maka persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video naik sebesar 0,213. Sehingga semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga di kabupaten Kulon Progo, maka persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video semakin bertambah.

3. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Tingkat pendidikan orang tua adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang telah dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, yang telah selesai ditempuh oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penujian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dengan bantuan ini diperoleh nilai sig sebesar 0,048 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari t hitung sebesar 3,952 dan dilihat di tabel t ($df = 366-1$; dua sisi/0,25) sebesar 1,649 maka dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yang berarti H_0

ditolak. Jadi dapat diketahui adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Selanjutnya, dari analisa regresi tersebut menghasilkan sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76,757 + (-0,403)X_2$$

Dimana: Y = persepsi siswa

X_2 = pendidikan orang tua

Setelah diketahui adanya pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa maka kita perlu mengetahui pengaruh yang terjadi antara prestasi belajar dasar kejuruan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari output B yang terdapat pada hasil SPSS yaitu sebesar -0,403 dan bernilai negatif. Dengan demikian terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa SMP. Maka diasumsikan bahwa jika pendidikan orang tua turun satu satuan maka persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo akan naik sebesar 0,403 satuan. Sehingga semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

4. Pengaruh secara bersama – sama antara pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua pada persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

Dari kedua variabel yang digunakan untuk meneliti persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video ini, jika dilihat dari hasil analisis data menggunakan SPSS diketahui bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja hal ini diketahui dari nilai sig sebesar 0,030 hal ini berarti nilai sig kurang dari 0,05. Analisis selanjutnya dilakukan adalah uji kelayakan koefisien regresi dengan hasil analisis disajikan pada tabel pada yang terdapat pada lampiran.

Pengambilan keputusan uji kelayakan koefisien regresi berganda untuk hipotesis 3 didasarkan pada nilai signifikansi koefisien regresi $p < 0,05$ berdasarkan tabel di atas dengan 2 prediktor yaitu pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua untuk persamaan regresi berganda pada hipotesis 3 adalah signifikan, karena nilai $\text{sig} = 0,030 < 0,05$.

Mengacu pada uji kelayakan model dan koefisien regresi berganda dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah dianalisis dengan hasil berikut ini.

Tabel 18. Hasil Analisa Korelasi menggunakan SPSS

		Correlations		
		Pendapatan Keluarga	Pendidikan Orang Tua	Persepsi Siswa SMP terhadap SMK AV
Pendapatan Keluarga	Pearson Correlation	1	.193**	-.110*
	Sig. (2-tailed)		.000	.035
	N	366	366	366
Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	.193**	1	-.104*
	Sig. (2-tailed)	.000		.048
	N	366	366	366
Persepsi Siswa SMP terhadap SMK AV	Pearson Correlation	-.110*	-.104*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.048	
	N	366	366	366

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh variabel bebas antara pendidikan orang tua dengan pendapatan keluarga sebesar 0,193; antara pendidikan orang tua terhadap persepsi siswa sebesar -0,104; dan antara pendapatan keluarga terhadap persepsi siswa sebesar -0,110. Hal ini berarti kedua variabel bebas pendapatan keluarga memberi pengaruh sebesar -11% terhadap variabel terikat, yaitu memberi pengaruh berbanding terbalik terhadap persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Dan variabel bebas pendidikan orang tua memberi pengaruh sebesar -10,4% terhadap variabel terikat, berarti terdapat pengaruh berbanding terbalik pada persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Selanjutnya besaran pengaruh

tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada hasil di bawah ini:

- a. X1 ke Y = -11 %
- b. X2 ke Y = -10,4%

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 78,810 + (-0,181)X1 + (-0,333)X2 + e$$

Dimana: Y = persepsi siswa

X1 = pendapatan keluarga

X2 = pendidikan orang tua

Secara parsial semua variabel independen berpengaruh terhadap persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video. Jadi jika pendapatan keluarga turun satu satuan maka persepsi siswa akan naik sebesar 0,181 satuan, jika tingkat pendidikan orang tua turun satu satuan maka persepsi siswa naik sebesar 0,333. R Square sebesar 0,0192 maka hal ini berarti 1,92 % persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua siswa. Sisanya sebesar 99,89% dipengaruhi faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video dengan persamaan regresi $Y = 76,387 + (- 0,213X_1)$, yaitu jika pendapatan keluarga turun satu satuan maka persepsi siswa terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video naik sebesar 0,213. Sehingga semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga di kabupaten Kulon Progo, maka persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video semakin tinggi.
2. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh negatif terhadap persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video dengan persamaan regresi $Y = 76,757 + (- 0,403X_2)$, yaitu ketika nilai tingkat pendidikan orang tua turun sebesar satu satuan maka persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video akan naik sebesar 0,403 satuan. Sehingga semakin rendah tingkat pendidikan orang tua siswa maka persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video semakin meningkat.

3. Tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video dengan R Square = 0,0192 (1,92%) dan dihasilkan persamaan regresi $Y = 78,810 + (-0,181 X_1) + (-0,333X_2) + e$, yaitu tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua siswa berpengaruh sebesar 1,92 % pada persepsi siswa SMP kabupaten Kulon Progo terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video, atau ketika terdapat penurunan tingkat pendapatan keluarga sebesar 0,181 satuan dan penurunan tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,333 satuan, maka persepsi siswa SMP di kabupaten Kulon Progo pada SMK bidang keahlian teknik audio video akan meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masi memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti lebih dalam lagi.
2. Kurangnya manajemen waktu, sehingga waktu yang digunakan kurang efektif.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua, mungkin masih banyak lagi variabel-variabel yang memiliki pengaruh pada persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video.

4. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada kabupaten Kulon Progo.

C. Saran

1. Perencanaan alokasi waktu, tenaga, dan dana yang lebih matang, sehingga penelitian dapat lebih mendalam.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa SMP terhadap SMK bidang keahlian teknik audio video di Kabupaten Kulon Progo, dengan meninjau dari variabel lain yang berkaitan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.
3. Perlu dikembangkan pada penelitian-penelitian lain untuk meneliti persepsi siswa SMP terhadap SMK pada jurusan selain teknik audio video.
4. Penelitian yang lain diharapkan memiliki ruang lingkup yang lebih luas, tidak sebatas pada kabupaten Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2007, 4 14). *Hal Yang Mempengaruhi Persepsi*.
<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/pengaruh-persepsi>. Pada tanggal 17 September 2009, jam 00:34 WIB.
- Anonim. (2010). *Jurusan Audio Video*. <http://smk2-yk.sch.id/statis-14-id.html>. Pada tanggal 17 September 2009, jam 01:21 WIB.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budi, A. S. (2008, 9 6). *Definisi Persepsi*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi>. Pada tanggal 17 September 2009, jam 23:03 WIB.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hendriono, D. (2009, 7). *Perbedaan SMA dan SMK*. <http://dedehendriono.blogspot.com/2009/07>. Pada tanggal 17 September 2009, jam 21:00 WIB
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joyohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Lovelock, C. H., & Wright, L. (2005). *Manajemen Pemasaran Jasa Aslinya berjudul Principles Of Service Marketing And Management*. Jakarta: Indeks.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. W., & Edrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, R. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembrianto, S. (1990). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS, Dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel*. Jakarta : Salemba.

LAMPIRAN

-
- ⁱ <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/>
- ⁱⁱ <http://rumahbelajarpikologi.com/index.php/pengaruhi-persepsi>
- ⁱⁱⁱ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003
- ^{iv} Dikmenjur (2008)
- ^v <http://smk2-yk.sch.id>
- ^{vi} <http://smk2-yk.sch.id>
- ^{vii} <http://dedehendriono.blogspot.com/2009/07>
- ^{viii} <http://dedehendriono.blogspot.com/2009/07>
- ^{ix} Mulyono (2010:93-94)
- ^x Robinson Tarigan (2006:20)
- ^{xi} Joyohadikusumo (1994:105)
- ^{xii} Vembrianto (1990:22)
- ^{xiii} Vembrianto (1990:23)
- ^{xiv} <http://education.wordpress.com>
- ^{xv} Sugiyono (2009:14)
- ^{xvi} Sugiyono (2009:121)
- ^{xvii} Sugiyono (2009:120)
- ^{xviii} Suharsimi Arikunto (1991:107)
- ^{xix} Sugiyono (2009:199)
- ^{xx} Sugiyono (2009:173)
- ^{xxi} Sugiyono (2003: 65)
- ^{xxii} V Wiratna Sujarweni (2012)
- ^{xxiii} Sugiyono (2008:207-208)
- ^{xxiv} Sofyan Yamin (2011:115)
- ^{xxv} V. Wiratna Sujarweni (2008: 179)